BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih sering dijumpai dan belum tertangani secara optimal, termasuk di lingkungan sekolah dasar. Perilaku tidak sehat terhadap sampah dapat berdampak langsung pada kesehatan siswa, karena lingkungan yang kotor dapat menjadi tempat berkembangnya berbagai sumber penyakit (R. A. Agustin, 2019). Pemilahan sampah yang tidak tepat, seperti mencampur sampah organik dan anorganik atau tidak memisahkan jenis sampah sesuai kategori, dapat memicu timbulnya penyakit berbasis lingkungan (Pandiangan et al., 2024). Hal ini menjadi perhatian penting karena bila tidak ditangani sejak dini, kondisi tersebut dapat mengganggu kenyamanan, kesehatan, dan proses pembelajaran siswa.

Beberapa penyakit yang umum terjadi akibat lingkungan yang tidak bersih antara lain Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), batuk, serta gangguan saluran pencernaan seperti diare (Safitri, 2020). Jika kondisi ini tidak dicegah, maka anak-anak menjadi lebih rentan terserang penyakit yang dapat menghambat tumbuh kembangnya. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan ditangani dengan baik dan anak-anak mendapatkan edukasi yang sesuai, maka risiko tersebut dapat diminimalkan. Pendekatan promotif dan preventif menjadi kunci penting dalam menciptakan perilaku sehat sejak usia dini (Ginting et al., 2024).

Menurut data Laporan Kesakitan Puskesmas Dinoyo tahun 2024**,** beberapa penyakit terbanyak masuk dalam 15 besar seperti ISPA, batuk, dan *gastroenteritis* termasuk penyakit yang berkaitan dengan kondisi lingkungan yang tidak bersih. ISPA dan batuk dapat muncul akibat polusi udara, termasuk dari asap pembakaran sampah, sedangkan *gastroenteritis* dapat disebabkan oleh konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi lingkungan kotor.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024, sampah di Indonesia mencapai 73,2 juta ton per tahun, dan sekitar 62% di antaranya merupakan sampah organik (Pokja Sampah IATL ITB, 2024). Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dalam (Buwono et al., 2021), timbulan sampah di Kota Malang pada tahun 2023 mencapai rata-rata 778,34 ton per hari, dengan total timbulan sampah tahunan sebesar 284.095,41 ton.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN Merjosari 4, diketahui bahwa sekolah telah menyediakan tempat sampah terpilah, namun sebagian besar siswa belum memahami perbedaan dan fungsi masing-masing jenisnya. Siswa juga masih ditemukan membuang sampah sembarangan, sementara media edukasi yang tersedia hanya berupa satu jenis poster dan ditempel di beberapa titik tanpa variasi konten. Selain itu, sekolah belum pernah memberikan edukasi khusus mengenai pemilahan sampah, baik dalam bentuk penyuluhan maupun penggunaan media pembelajaran. Hasil wawancara dengan 10 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar hanya mengetahui pengertian umum tentang sampah, tetapi belum memahami jenis-jenis maupun

cara pemilahan yang benar. Informasi ini diperkuat oleh keterangan pengurus UKS yang menyebutkan bahwa hingga saat ini belum ada program edukasi formal yang membahas mengenai pengelolaan atau pemilahan sampah di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pemilahan sampah, khususnya yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak sekolah dasar (Septiani & Ernawati, 2025).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terhadap perilaku kesehatannya (Sari & Budiono, 2021) . Dalam hal ini, *Lawrence Green* (1981) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat (Abdussamad et al., 2023). Faktor predisposisi mencakup aspek-aspek yang mendorong terbentuknya suatu perilaku, salah satunya adalah pengetahuan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan anak-anak mengenai pemilahan sampah dipandang sebagai langkah awal yang penting dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini (Saptaputra et al., 2025).

Untuk mendukung peningkatan pengetahuan tersebut, diperlukan media edukasi yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak sekolah dasar. Salah satu media yang efektif adalah buku cerita bergambar**,** karena mampu menyampaikan pesan dengan cara yang sederhana, visual, dan menyenangkan (Nuralifah & Masyithoh, 2024). Anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan melalui cerita dan gambar (Kariani et

al., 2021). Menurut Simbolon et al., (2025), sebagian besar siswa lebih memilih menggunakan media sosial, di mana sekitar 85% di antaranya menyatakan lebih menyukai konten visual dibandingkan teks yang panjang. Hal ini memperlihatkan bahwa anak-anak cenderung memiliki ketertarikan terhadap media yang ringkas, sederhana, dan menarik secara visual. Dengan memperhatikan kecenderungan tersebut, buku cerita dianggap sebagai media yang sesuai karena mampu menyajikan ilustrasi yang menarik sekaligus teks singkat yang mudah dipahami, sehingga tetap memberikan nilai edukatif tanpa mengurangi unsur hiburan (Nuralifah & Masyithoh, 2024).

Selain itu, pemilihan media buku cerita juga didasari oleh kondisi literasi anak yang saat ini cenderung menurun. Kehadiran buku cerita diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan minat baca sekaligus memperkuat pemahaman (Mayasari et al., 2021). Data statistik dari UNESCO dalam (Simbolon et al., 2025), menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah, yakni hanya 0,001% dan hasil riset *World's Most Literate Nations Ranked* tahun 2016 menempatkan Indonesia pada urutan ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal jauh dalam hal minat baca. Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di bidang pendidikan di Indonesia juga tergolong rendah, yaitu 14,6% (Simbolon et al., 2025). Fakta tersebut menguatkan pentingnya penggunaan buku cerita sebagai media edukasi, karena tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan budaya literasi anak. Dengan demikian,

buku cerita tidak hanya menarik tetapi juga melatih keterampilan literasi anak sejak dini.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Buku Cerita terhadap Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah pada Anak-Anak di SDN Merjosari 4 Kota Malang". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendukung pembelajaran lingkungan yang menarik, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar, serta membantu menanamkan kebiasaan peduli lingkungan sejak usia dini sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru maupun pihak sekolah dalam memilih strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan kesehatan dan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh edukasi menggunakan media buku cerita terhadap pengetahuan tentang pemilahan sampah pada anak-anak di SDN Merjosari 4 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media buku cerita terhadap pengetahuan tentang pemilahan sampah pada anak-anak di SDN Merjosari 4 Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pemilahan sampah sebelum diberikan edukasi menggunakan media buku cerita pada anak-anak di SDN Merjosari 4 Kota Malang.

b. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pemilahan sampah setelah diberikan edukasi menggunakan media buku cerita pada anak-anak di SDN Merjosari 4 Kota Malang.

c. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media buku cerita terhadap pengetahuan tentang pemilahan sampah pada anak-anak di SDN Merjosari 4 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan lingkungan pada anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi mengenai efektivitas media edukatif, terutama media buku cerita, dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak terkait pemilahan sampah dan perilaku ramah lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SDN Merjosari 4 Kota Malang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya dalam memberikan edukasi tentang

pemilahan sampah melalui pendekatan yang menarik seperti buku cerita.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemilahan sampah, serta mendorong mereka untuk mulai menerapkan perilaku pemilahan sampah dengan benar sejak dini dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun rumah.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat serta menambah koleksi karya ilmiah yang mendukung literatur tentang pendidikan kesehatan lingkungan dan media edukatif anak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan kesehatan lingkungan, serta menjadi bekal dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.